



Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunagrahita Melalui Media *Flashcard* Pada Pelajaran IPA Di SLB Swasta Melati Ceria

Miludwi Lestari

Guru SLB Swasta Melati Ceria

Korespondensi penulis : Miludwilestari71@gmail.com

Abstract. *Mentally retarded students have obstacles in the intelligence aspect, namely they have Mentally retarded students have obstacles in the intelligence aspect, namely they have an IQ level that is more than average. This has an impact on low academic achievement, especially in science subjects regarding body parts and how to care for them. This research aims to improve the learning achievement of mentally retarded students in science lessons, especially body parts and how to care for them using flashcard learning media. This research was carried out at the Melati Ceria Private SLB. This research uses a classroom action research method with two learning cycles. Students with intellectual disabilities in class 1 at SDLB level were the subjects of this research. Test techniques and analysis using simple descriptive statistical analysis are the methods for collecting data in this research. The conclusion of this research shows that there is an increase in science learning achievement using flashcard media for mentally retarded students in class 1 of SLB Swasra Melati Ceria.*

Keywords: *Learning Achievement, Flashcard, Mentally Disabled*

Abstrak. Murid tunagrahita mempunyai kendala dalam aspek intelegensi, yaitu memiliki IQ di bawah rata-rata. Sehingga berdampak akan rendahnya prestasi akademik terutama pada mata pelajaran IPA materi anggota tubuh dan cara merawatnya. Penelitian ini memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa tunagrahita dalam pelajaran IPA terkhusus materi anggota tubuh serta cara menjaga anggota tubuh menggunakan media pembelajaran *flashcard*. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Swasta Melati Ceria. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas dengan dua siklus pembelajaran. Siswa tunagrahita kelas 1 tingkat SDLB merupakan subjek dalam penelitian ini. Teknik tes dan dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif sederhana merupakan cara pengumpulan data pada penelitian ini. Kesimpulan pada penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi belajar IPA menggunakan media *flashcard* siswa tunagrahita kelas 1 SLB Swasra Melati Ceria.

Kata kunci: Prestasi Belajar, *Flashcard*, Tunagrahita.

LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan sebuah proses interaktif antara peserta didik, guru, sumber belajar, serta lingkungan belajar. Pembelajaran ialah dukungan guru terhadap peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan kebiasaan serta mengembangkan sikap dan rasa percaya diri. Pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang mempunyai kemampuan menyimak dan menyesuaikan setiap aspek belajar sesuai dengan karakteristik.

Berdasarkan peraturan Pemerintah Indonesia No. Pasal 47 Tahun 2008 mengatur bahwa seluruh warga negara yang telah masuk usia sekolah wajib menempuh kegiatan tanpa kecuali. Sama seperti ABK (anak berkebutuhan khusus), mereka juga mempunyai hak yang sama dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seperti anak pada umumnya.

KAJIAN TEORITIS

Tunagrahita adalah istilah yang digunakan dalam menamakan anak dengan gangguan intelektual atau mental yang terjadi pada saat dewasa. Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut kelemahan intelektual atau keterbelakangan mental pada anak. Buruknya perkembangan fungsi intelektual anak tunagrahita, yang diikuti dengan buruknya perkembangan perilaku adaptif terhadap keadaan, menyebabkan anak tunagrahita banyak mengalami kesulitan.

Selain itu, tunagrahita juga dapat diartikan sebagai memiliki kecerdasan jauh di bawah rata-rata dan diikuti dengan ketidakmampuan beradaptasi terhadap perilaku yang muncul pada masa perkembangan Wijaya (2013:21) menjelaskan bahwa aspek intelektual, keterbelakangan mental yang dipunyai oleh seorang dapat mempengaruhi kemampuannya pada kecerdasan sosial, emosi, kepribadian serta fungsi mental lainnya sehingga membuatnya sulit beradaptasi dengan lingkungan dan tidak dapat melakukan tahapan-tahapan perkembangan. Fakta bahwa anak memiliki disabilitas intelektual memberikan dampak pada ketidakmampuannya dalam menerima informasi atau materi pembelajaran dengan baik sehingga berdampak pada hasil belajarnya. Oleh sebab itu, dalam mengikuti proses belajar, siswa perlu mempunyai pendekatan serta cara khusus yang sesuai dengan karakteristiknya dengan harapan hasil belajarnya dapat optimal.

Nawawu menyatakan bahwa keberhasilan akademik berarti derajat keberhasilan siswa dalam belajar materi pendidikan di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk nilai yang didapatkan dari hasil ulangan yang berkaitan dengan suatu pelajaran tertentu. Prestasi akademik dipahami sebagai angka yang mewakili tingkat keberhasilan akademik siswa yang dimana setelah melalui proses pembelajaran dengan mengukur hasil ujian akhir serta ujian periksa terlebih dahulu.

Menurut Sulthon (2016) IPA adalah pengetahuan yang secara sistematis digunakan oleh sekelompok orang dalam mempelajari alam semesta serta mempunyai ciri khas unik, yaitu IPA adalah salah satu jenis ilmu yang memuat nilai, sikap, serta proses.

Media adalah bentuk komunikasi, baik cetak maupun audiovisual, beserta perangkatnya. Salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar adalah media pembelajaran. Media merupakan perantara antara guru dan siswa dalam memberikan materi belajar. Gegne (1970: 1) memaparkan bahwa media merupakan berbagai jenis unsur dalam lingkungan siswa yang bisa menstimulasi dirinya untuk belajar.

Dalam penelitian ini, peneliti memakai media yaitu *flashcard*. Berdasarkan namanya media ini didesain dengan bentuk dengan gambar sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Kartu-kartu yang dibuat bergambar anggota-anggota tubuh beserta nama dan cara merawatnya. Penggunaan media ini bertujuan untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa tunagrahita di kelas I di SLB Swasta Melati Ceria pada tahun ajaran 2021/2022.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode penelitian tindakan kelas (PTK). Daryanto (2011: 4) menjelaskan bahwa metode penelitian ini dilakukan oleh guru di kelas melalui refleksi diri yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini memakai dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu dukungan *flashcard* dan variabel bebas tingkat belajar IPA siswa.

Teknik tes merupakan tekning pengumpulan yang digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan tes tertulis berupa *matching tes* yang berlangsung dari rangkaian soal dan satu rangkaian jawaban. Soal tes dikembangkan berdasarkan kompetensi inti dan standar kemahiran yang diidentifikasi oleh BSNP, yang kemudian diuraikan dalam bentuk indikator dan rincian soal. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

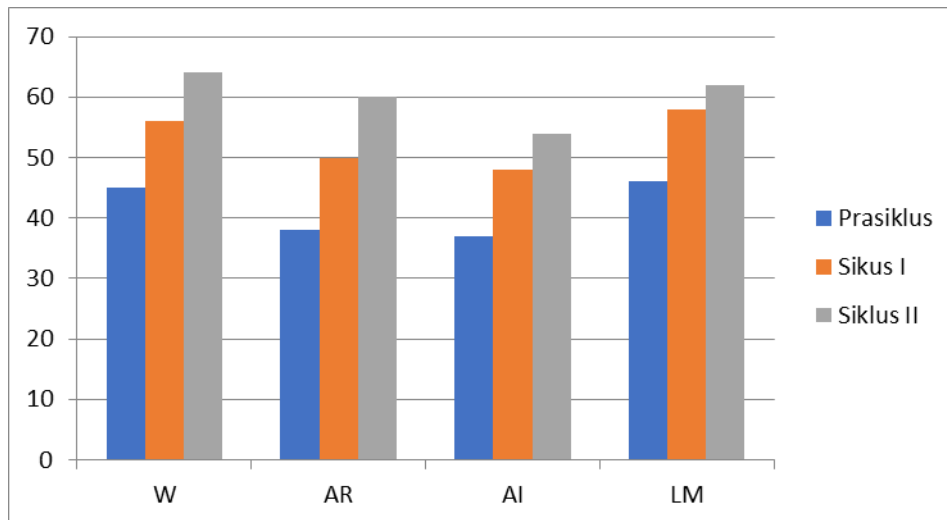
A. Hasil Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa tunagrahita kelas 1 dengan materi belajar mengenal bagian tubuh serta cara merawatnya pada mata pelajaran IPA. Hasil tes tertulis serta lisan siswa di penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1. perolehan data prasiklus, siklus I dan siklus II

| Nama Siswa | Prasiklus | Siklus I | Siklus II |
|--------------------|------------|------------|------------|
| W | 45 | 56 | 64 |
| AR | 38 | 50 | 60 |
| AI | 37 | 48 | 54 |
| LM | 46 | 58 | 62 |
| Total nilai | 168 | 212 | 240 |
| rerata | 42 | 53 | 60 |

Data analisis yang ditampilkan pada tabel bisa di tampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 1. Perolehan data prasiklus, siklus I, dan siklus II

Melihat tabel dan grafik di atas, maka peneliti dapat menarik simpulan bahwa ada peningkatan penyajian materi IPA terkait bagian tubuh dan cara merawatnya melalui pemanfaatan pembelajaran materi *flashcard* untuk siswa tunagrahita kelas 1 SLB Melati Ceria.

B. Pembahasan

Anak tunagrahita merupakan anak yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata yaitu <70 bila disamakan anak pada usia yang sama. Anak tunagrahita usia sekolah saat mengikuti kegiatan belajar tentunya memerlukan sistem dan pendekatan khusus agar dapat memahami secara jelas isi penelitian.

Kendala yang dihadapi mereka memberikan dampak pada buruknya kemampuan mereka dalam memahami materi belajar. Mereka akan lebih mudah bosan dan sering melupakan apa yang telah dipelajarinya. Oleh sebab itu, pendidik mesti membuat perubahan agar bisa menciptakan situasi belajar yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita. Bentuk pendekatan yang dapat dipergunakan oleh guru yaitu menggunakan bahan belajar *flashcard* sebagai alat penunjang pembelajaran.

Adanya kenaikan hasil belajar siswa dapat terjadi karena hasil penggunaan media pembelajaran selama aktivitas belajar. Hal ini sejalan dengan Sumadi bahwa media pembelajaran memiliki fungsi seperti materi lebih seragam, proses belajar mengajar menjadi menarik, menghemat waktu serta tenaga, menghemat biaya dan tenaga, dan meningkatkan mutu belajar (Roman&Amri 2013:168). Penggunaan media dalam kegiatan belajar dapat membuat siswa tunagrahita tertarik pada aktivitas belajar yang secara langsung akan memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya. Purwanto (2002: 102) berpendapat bahwa salah satu faktor instrumental, yaitu faktor keberadaan dan kegunaannya direncanakan,

perencanaannya tergantung pada hasil belajar yang ditetapkan. Misalnya: bahan belajar, pengelolaan kelas, bangunan, dll.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitan berupa peningkatan rata-rata nilai akhir keas dari 42 pada prasiklus, kemudian mengalami peningkatan menjadi 53 di siklus I kemudian meningkat menjadi 60, inilah yang menjadi tolak ukur nilai keberhasilan pemanfaatan materi pembelajaran *flashcard* sebagai alat penunjang pembelajaran IPA mengenai bagian tubuh serta cara merawatnya. Oleh karena itu, materi pembelajaran menggunakan media ini mengenai anggota tubuh dan cara merawatnya sangat cocok untuk diajarkan kepada siswa kelas 1.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melalui hasil penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan *flashcard* bisa meningkatkan hasil belajar siswa tentang identifikasi bagian tubuh serta cara merawatnya pada siswa tunagrahita kelas 1 Melati Ceria SLB Swasta Melati Ceria.

Berdasarkan temuan di atas, maka dapat disarankan agar guru menerapkan media belajar dalam pembelajaran IPA tentang identifikasi bagian tubuh serta manfaatnya bagi siswa tunagrahita kelas 1, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara maksimal.

DAFTAR REFERENSI

- Abdurrachman, M. & Sudjaji. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta. Depdikbud.
- Aly, A dan Eny R. (2009). *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta. BumiAksara.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Badan Nasional Standar Pendidikan.(2006). *Standar Kompetensi danKompetensi Dasar IPA*. _____. Depdiknas.
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *ProsedurPenelitian Tindakan Kelas*. Bogor. Ghalia Indonesia.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan minat belajar terhadap prestasi belajar fisika. *SPEJ (Science and Physic Education Journal)*, 2(2), 52-60.
- Daryanto. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta. Gava Media.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Effendi, M. (2006). *PengantarPsikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta. Bumi Aksara.

- Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru; Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ikhwati, H., Sudarmin, S., & Parmin, P. (2014). Pengembangan Media Flashcard IPA Terpadu dalam Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Students Teams Achievement Divisions (STAD) Tema Polusi Udara. *Unnes Science Education Journal*, 3(2).
- Latipah, E. (2010). Strategi self regulated learning dan prestasi belajar: kajian meta analisis. *Jurnal psikologi*, 37(1), 110-129.
- Pengaruh Hubungan Manusia Dikalangan Murid terhadap Prestasi Peserta didik Belajar, Analisa Pendidikan, tahun II. No. 1. Jakarta. hal. 100.
- Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2008 *tentang Pelaksanaan Wajib Belajar 9 Tahun*.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. RemajaRosdakarya.
- Rochyadi, E dan Alimin, Z. (2004). *Pengembangan Program Pembelajaran Individual Bagi Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdiknas.
- Rohman, M dan Amri, S. (2013). *Strategi dan desain pengembangansystem pembelajaran*. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Tirtonegoro, S. (2006). *Anak SuperNormal dan Program Pendidikannya*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Wati, E., Harahap, R. D., & Safitri, I. (2022). Analisis Karakter Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5994-6004. Widiastuti, N. L. G. K., & Winaya, I. M. A. (2019). Prinsip khusus dan jenis layanan pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Santiaji Pendidikan (JSP)*, 9(2).
- Wijaya, A. (2013). *Teknik Mengajar Siswa Tunagrahita: Panduan untuk guru*. Yogyakarta: Imperium. Hadari Nawawi,
- Yusuf, A., Suardana, I. N., & Selamat, K. (2021). Pengembangan media pembelajaran flashcard IPA SMP materi tata surya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 4(1), 69-80.